

# Mengambil Keputusan yang Alkitabiah

---

## Pedoman Studi

PELAJARAN  
SEPULUH

PERSPEKTIF EKSISTENSIAL:  
MEMILIH APA YANG BAIK



THIRD MILLENNIUM  
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

## PEDOMAN STUDI

### DAFTAR ISI

Garis Besar .....	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman .....	20
Pertanyaan Aplikasi.....	25

### Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
  - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
  - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
  - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
  - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** —Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
  - **Pertanyaan Pendalaman** — Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

## Garis Besar

- I. Introduksi (0:27)
- II. Memperoleh Pengetahuan (4:23)
  - A. Pengalaman (5:10)
    - 1. Interaksi Fisik (6:49)
    - 2. Interaksi Mental (11:59)
  - B. Imajinasi (14:38)
    - 1. Kreativitas (15:36)
    - 2. Waktu (20:11)
    - 3. Jarak (21:24)
- III. Menilai Pengetahuan (24:43)
  - A. Rasio (25:00)
  - B. Hati Nurani (31:58)
  - C. Emosi (37:00)
- IV. Menerapkan Pengetahuan (44:04)
  - A. Hati (45:18)
    - 1. Komitmen (46:29)
    - 2. Keinginan (51:24)
  - B. Kehendak (55:42)
- V. Kesimpulan

## Catatan

### I. **Introduksi**

Supaya kita bisa melakukan hal yang benar, kita harus:

- memperoleh informasi yang benar
- menilainya dengan benar
- menerapkannya dengan cara yang benar

Manusia menggunakan berbagai kapasitas dan kemampuan untuk mengambil keputusan etis:

- pengalaman
- imajinasi
- rasio
- hati nurani
- emosi
- hati
- kehendak

## **II. Memperoleh Pengetahuan**

### **A. Pengalaman**

Pengalaman: kesadaran tentang manusia, objek, dan peristiwa.

Manusia memperoleh pengetahuan melalui banyak jenis pengalaman yang berbeda.

Setiap pengalaman menghasilkan pengetahuan tentang:

- Allah
- atau tentang dunia di sekitar kita
- atau tentang diri kita

Pengetahuan menolong kita untuk membedakan yang baik dari yang jahat.

## 1. **Interaksi Fisik**

Cara utama bagi kita untuk memperoleh informasi tentang Allah, manusia, objek, dan lingkungan kita adalah melalui persepsi indrawi kita.

Allah telah memberikan kepada kita indra sebagai alat yang penting untuk memperoleh pengetahuan. Sebagai hasilnya, indra-indra kita cenderung dapat diandalkan.

Kejatuhan umat manusia ke dalam dosa telah mempengaruhi persepsi indrawi kita:

- penyakit
- abnormalitas fisik
- ilusi

## 2. **Mental**

Seluruh proses memperoleh pengetahuan bisa dinilai dari perspektif pengalaman mental kita. Pada akhirnya pengetahuan itu tinggal di dalam pikiran kita.

Sama seperti pengalaman fisik kita, pengalaman mental kita dipengaruhi oleh dosa.

## **B. Imajinasi**

Imajinasi adalah kemampuan kita untuk membentuk gambaran mental tentang hal-hal yang berada di luar pengalaman kita.

### **1. Kreativitas**

Imajinasi terlibat di dalam segala sesuatu yang kita buat atau ciptakan.



Imajinasi memampukan kita untuk membentuk dan mengenali pola dan analogi moral.

## **2. Waktu**

Imajinasi dapat menolong kita berpikir tentang hal-hal yang tidak ada pada saat kita memikirkannya.

Tanpa kemampuan kita untuk membayangkan masa depan, kita tidak akan bisa menerapkan Firman Allah dalam kehidupan kita.

## **3. Jarak**

Ketika ada orang-orang dan berbagai hal yang berada begitu jauh dari kita, sehingga pada saat ini tidak menjadi bagian dari pengalaman kita, maka kita harus menggunakan imajinasi kita untuk memikirkannya.

Kita perlu bergantung kepada Roh Kudus untuk menolong kita:

- mengevaluasi imajinasi kita berdasarkan Firman Allah
- menyelaraskannya dengan berbagai kemampuan dan kecakapan kita lainnya

### **III. Menilai Pengetahuan**

Menilai pengetahuan: kita mengevaluasi informasi yang telah kita terima.

#### **A. Rasio**

Orang Kristen sering kali bersikap ekstrem ketika mereka berpikir tentang peran rasio dalam etika:

- Ekstrem 1: Rasio dipercaya melebihi segala kemampuan dan kapasitas kita yang lain.
- Ekstrem 2: Rasio mengabaikan pimpinan pribadi dari Roh Kudus.

Intelek kita berasal dari Allah, dan Roh Kudus menolong kita untuk menggunakannya dengan benar. Rasio memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan kita.

Rasio:

- Kapasitas untuk membuat kesimpulan logis serta menilai konsistensi logis.
- Kemampuan untuk berpikir secara koheren dan teratur serta memberikan penilaian yang selaras dengan pola pikir yang alkitabiah.

Setiap kali data indrawi diproses secara mental, kita sedang menggunakan rasio kita sampai derajat tertentu.

Akal budi mengizinkan kita untuk membandingkan fakta-fakta yang berbeda dengan satu sama lain untuk menentukan kaitan logisnya.

Rasio menolong kita mengaitkan pernyataan tentang fakta dengan pernyataan tentang tugas.

Alkitab menggunakan rasio, dan Alkitab secara teratur memanggil kita untuk melakukan hal yang sama.

## **B. Hati Nurani**

Hati Nurani: kemampuan yang diberikan oleh Allah untuk membedakan yang baik dan yang jahat.

Hati nurani kita dapat:

- Memberikan penegasan yang benar bahwa kelakuan kita menyenangkan Allah.
- Dengan benar menyatakan bahwa kita bersalah dan mendorong kita untuk bertobat.

Hati nurani kita telah dicemari oleh dosa dan pasti melakukan kesalahan dari waktu ke waktu:

- mengecam yang baik

- menyetujui dosa

Solusi bagi pengaruh dosa yang mencemari itu adalah dengan mengandalkan kuasa Roh Kudus yang bekerja di dalam diri kita ketika kita berjuang untuk menundukkan hati nurani kita kepada Firman Allah.

### **C. Emosi**

Emosi: perasaan-perasaan batin; aspek-aspek afektif dari kepekaan etis kita.

Emosi kita sering kali merupakan interpretasi awal kita terhadap fakta.

Emosi adalah alat yang berguna dalam menentukan bagaimana Firman Allah berlaku untuk kehidupan kita pada masa kini.

- Perasaan belas kasihan menolong kita melihat pentingnya menolong mereka yang perlu dibantu.
- Timbulnya kemarahan dapat meyakinkan kita tentang pentingnya mengejar keadilan.

- Pengalaman sukacita bisa memampukan kita untuk melihat dan mengakui kebaikan Allah.
- Ketakutan bisa menyebabkan kita mencari cara-cara untuk menghindari dosa.
- Perasaan bersalah bisa memperingatkan kita terhadap saat-saat ketika kita telah jatuh ke dalam dosa.
- Perasaan kasih dapat mengajarkan kepada kita bagaimana menghidupi, dan melindungi, dan menasihati, dan menunjukkan pengampunan.

Emosi kita telah dicemari oleh dosa dan karenanya bisa keliru.

Kita harus menundukkan emosi kita kepada pimpinan Roh Kudus dan Firman Allah, serta menyelaraskannya dengan berbagai kemampuan dan kapasitas kita yang lainnya yang diberikan oleh Allah.

#### **IV. Menerapkan Pengetahuan**

Tidak cukup bagi kita untuk sekadar mengetahui apa yang seharusnya kita lakukan. Kita harus memilih secara sadar untuk melakukan hal yang benar, dan kita harus menindaklanjuti pilihan tersebut.

##### **A. Hati**

Hati: sumber pengetahuan moral dan kehendak moral; keseluruhan keberadaan batin kita yang dinilai berdasarkan apa yang kita ketahui dan apa yang kita lakukan dengan pengetahuan kita.

##### **1. Komitmen**

Komitmen kita kepada Allah seharusnya mengendalikan arah fundamental dari keseluruhan hidup kita. Semua komitmen kita yang lain seharusnya melayani komitmen yang paling mendasar ini.

Komitmen kita selalu diekspresikan di dalam perbuatan-perbuatan kita:

- Kita menunjukkan komitmen kita kepada Allah dengan perbuatan baik.

- Kita menunjukkan komitmen kita kepada dosa dengan perbuatan jahat.

Kita memilih berdasarkan komitmen yang paling kita rasakan pada saat kita memilih.

Karena dosa masih berdiam di dalam diri kita, setiap orang Kristen memiliki komitmen-komitmen yang beragam.

Kita tunduk kepada Roh Kudus saat Ia menundukkan komitmen-komitmen kita kepada karakter Allah. Dan kita menolak atau mengubah komitmen-komitmen yang berasal dari dosa.

## **2. Keinginan**



Orang Kristen memiliki keinginan yang baik dan yang buruk di dalam hati kita.

Hanya ada dua jenis keputusan — yang baik dan yang jahat:

- Setiap keputusan yang baik dibuat berdasarkan keinginan-keinginan yang berasal dari Roh Kudus.
  
- Setiap keputusan yang jahat dibuat berdasarkan keinginan-keinginan yang berdosa.

Keinginan kita yang terbesar seharusnya adalah untuk selalu menyenangkan Allah.

## **B. Kehendak**

Kehendak: kapasitas kita untuk mengambil keputusan; kemauan kita; kemampuan kita untuk membuat pilihan-pilihan.

Kehendak kita dipengaruhi oleh natur kita yang telah jatuh ke dalam dosa.  
Bagi orang Kristen:

- Roh Kudus memampukan kita untuk mengambil keputusan-keputusan yang menyenangkan Allah.
- Dosa yang tinggal di dalam diri kita akan membujuk kita untuk mengambil keputusan yang berdosa.

Kehendak kita bisa:

- aktif
  
  
  
  
  
  
  
  
  
  
- pasif

Kehendak kita terlibat di dalam setiap hal dan segala hal yang kita ingin pikirkan, katakan, atau lakukan. Ini adalah kecakapan yang kita gunakan untuk membuat setiap keputusan di dalam kehidupan kita.

Kita harus menghendaki apa yang diperintahkan oleh Firman Allah, dan kita harus mengizinkan Roh Kudus yang bekerja di dalam kita untuk mempengaruhi kehendak kita dengan cara-cara yang positif.

Contoh dari semua kapasitas dan kemampuan eksistensial di dalam sebuah keputusan etis oleh Yesus:

- pengetahuan yang diperoleh
  - pengalaman
  - imajinasi
- pengetahuan yang dinilai
  - rasio
  - hati nurani
  - emosi
- pengetahuan yang diterapkan
  - hati
  - kehendak

## **V. Kesimpulan**

## Pertanyaan Pendalaman

1. Apa itu pengalaman? Bagaimanakah pengalaman berkontribusi dalam memperoleh pengetahuan?
2. Apa itu imajinasi? Mengapa kemampuan-kemampuan imajinasi kita sangat penting untuk mempelajari dan memikirkan tentang Allah, dunia ini, dan diri kita.?



5. Apa itu hati nurani, dan bagaimanakah kita seharusnya menggunakan hati nurani?

6. Apa itu emosi? Bagaimanakah emosi menolong kita mengambil keputusan-keputusan etis?

7. Mengapa menilai pengetahuan itu penting bagi proses pengambilan keputusan?

8. Apa itu hati? Bagaimanakah fungsi hati di dalam proses pengambilan keputusan?

9. Apa itu kehendak? Bagaimanakah peran kehendak di dalam proses pengambilan keputusan?

10. Mengapa menerapkan pengetahuan itu penting bagi proses pengambilan keputusan?



## Pertanyaan Penerapan

1. Bagaimanakah Anda cenderung mengambil keputusan etis di masa lalu? Kecenderungan-kecenderungan hati dan kemampuan-kemampuan apakah yang paling Anda andalkan? Kecenderungan-kecenderungan hati dan kemampuan-kemampuan apakah yang cenderung Anda abaikan?
2. Mengapa penting bagi kita untuk menggunakan imajinasi ketika kita mempelajari Kitab Suci?
3. Bagaimanakah pengertian yang benar tentang peran rasio memimpin kepada keputusan-keputusan etis yang baik?
4. Jelaskan saat ketika hati nurani Anda keliru. Bagaimanakah kita dapat membedakan apakah hati nurani kita itu benar atau salah?
5. Jika kita secara emosional merasa tidak acuh atau tidak terhubung dengan dosa kita, bagaimanakah kita dapat dibawa kepada pertobatan?
6. Dalam Lukas 6:45, Yesus merujuk kepada komitmen kita sebagai hal-hal yang tersimpan di dalam hati kita dan yang ditunjukkan di dalam perbuatan-perbuatan kita. Apakah yang ditunjukkan oleh perbuatan dan perkataan Anda tentang komitmen dari hati Anda sendiri?
7. Secara umum, kecenderungan hati kita, kapasitas, dan kemampuan kita sering kali mengalami konflik dengan satu sama lain. Di dalam kondisi semacam ini, hal-hal apakah yang dapat kita lakukan untuk memastikan bahwa kita mengambil keputusan-keputusan yang paling alkitabiah dan bertanggung jawab yang mungkin diambil?
8. Hal apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari pelajaran ini?
9. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari serial *Mengambil Keputusan yang Alkitabiah*?